

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
SELAMA PANDEMI COVID 19
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANJAR**

Muhammad Rizqi

Universitas Islam Kalimantan Muhammad arsyad Al Banjari Banjarmasin
Zahra.imoud@gmail.com/085246925292

ABSTRAK

Pembelajaran selama pandemi *covid-19* menimbulkan kesulitan- kesulitan belajar yang dialami peserta didik, oleh karena itu, guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut secara umum bisa dilihat dari hasil belajar yang kurang baik (di bawah KKM) selama pembelajaran dalam jaringan (online) masa pandemic covid 19 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik selama pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar selama pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Sumber data primer adalah wawancara dan observasi guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar selama pandemi *covid-19* yaitu pada penguasaan materi, fokus dalam belajar dan jenuh dalam belajar. Kemudian, guru sudah melaksanakan perannya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik selama pandemi *covid-19* yaitu peran guru BK sebagai pembimbing, motivator, inovator, dan fasilitator.

Kata Kunci: peran guru BK, kesulitan belajar

ABSTRACT

Learning during the COVID-19 pandemic causes learning difficulties experienced by students, therefore, teachers play an important role in overcoming students' learning difficulties. The learning difficulties experienced by these students in general can be seen from poor learning outcomes (under the KKM) during online learning during the covid 19 pandemic. This study aims to describe the role of BK teachers in overcoming students' learning difficulties during the pandemic. covid-19 at Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. This research was conducted in Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. This type of research is a qualitative research. The data in this study were obtained using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data in this study is in the form of a description of the role of BK teachers in overcoming learning difficulties during the COVID-19 pandemic at Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Primary data sources are interviews and observations of BK teachers. The results showed that students experienced learning difficulties during the covid-19 pandemic, namely in mastering the material, focusing on learning and being bored in learning. Then, the teacher has carried out his role in overcoming the learning difficulties of students during the covid-19 pandemic, namely the role of BK teachers as mentors, motivators, innovators, and facilitators.

Keywords: teacher's role of BK, learning difficulties

Dipublikasikan Oleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENDAHULUAN

Sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang intruksional kurikulum (pengajaran), bidang administrasi kepemimpinan, dan bidang pembinaan pribadi. Kegiatan pendidikan yang baik, hendaknya mencakup bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi peserta didik mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap serta bercita-cita tinggi tetapi mereka kurang memahami potensi yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup generasi di suatu masyarakat dan pemerintahan negara. Pendidikan nasional diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah implementasi pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya guru harus bisa memahami kondisi peserta didik untuk menunjang kognitif, afektif, dan psikomotornya. Selain itu guru juga dituntut dapat mengatur waktu pembelajaran yang baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Melalui perencanaan pembelajaran yang terorganisir dan matang, manajemen waktu dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif. Selain itu tujuan pembelajaran juga akan tersampaikan dengan baik.

Untuk mendidik anak seutuhnya yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan jasmani dan rohani sangat penting bagi pertumbuhan dan

perkembangan peserta didik. Pertumbuhan jiwa dan raga harus mendapat tuntutan menuju ke arah keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah pada intelektualisme.

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan upaya dengan melibatkan semua komponen yang secara hirarki telah diberikan beban dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu komponen tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya hanya semata-mata tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi guru bimbingan dan konseling (BK) juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kesuksesan proses belajar mengajar peserta didik. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya, yaitu bertugas mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Suatu realita yang ada di lapangan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar (MAN 4 Banjar) di Martapura, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya peserta didik mengalami berbagai kesulitan belajar.

Guru bimbingan konseling (BK), mempunyai kesamaan tanggung jawab peran dan fungsi seperti guru-guru mata pelajaran lain. Ia mempunyai kewajiban menyukseskan tujuan pendidikan nasional. meskipun tidak bisa dipungkiri, terkadang beban pekerjaannya lebih

banyak. Sejatinya, guru BK pun mempunyai peran dan fungsi penting juga dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan lebih jauh adalah mengembangkan pengetahuan pendidikan.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat bila diberikan di sekolahnya, supaya setiap peserta didik akan dapat berkembang kearah mencapai perkembangan bagi dirinya yang semaksimal mungkin, dengan demikian, bimbingan menjadi bidang pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang itu. Bimbingan dan konseling menduduki tempat yang sangat penting dalam pendidikan karena di sekolah banyaknya peserta didik yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya peserta didik yang gagal seperti angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, peserta didik yang seperti itu dapat dipandang sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan itu.

Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan seperti, keterlambatan akademik, yaitu keadaan peserta didik yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal. Kurang motivasi belajar, yaitu keadaan peserta didik yang kurang semangat dalam belajar; mereka seolah-olah tampak jenuh dan malas. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi peserta didik yang kegiatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka alasan peneliti menyoroti peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar adalah karena peserta didik pada umumnya

mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang pada umumnya yang dirasakan peserta didik adalah kesulitan dalam belajar sendiri, dalam belajar kelompok, dalam mempelajari buku, dalam mengerjakan tugas-tugas, dalam menghadapi ujian, dalam menghadapi pekerjaan rumah, dan dalam menerima pelajaran di sekolah.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut secara umum bisa dilihat dari hasil belajar yang kurang baik (di bawah KKM) selama pembelajaran dalam jaringan (online) masa pandemic covid 19. Seyogyanya guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran lebih terarah dan melaksanakan peranannya masing-masing yang saling terkait untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Sedangkan Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien secara bertatap muka untuk membantu klien keluar dari masalahnya, dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan diri yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga dapat tercapai prestasi yang lebih baik. Jadi agar dapat mengembangkan dan mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, maka peranan guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan dalam mengembangkan, pembinaan dan pemecahan masalah bagi setiap peserta didik. Pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik diimplementasikan melalui pelayanan bimbingan secara individual atau kelompok yang bertujuan agar mampu memahami perkembangan kehidupan peserta didik di sekolah maupun luar sekolah dalam rangka mewujudkan cita-cita sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mereka, selain itu juga agar tiap peserta didik secara mandiri mampu memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapinya.

Menyebarnya pandemi virus Covid-19 secara langsung berdampak pada pelaksanaan

DipublikasikanOleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar yang semakin beragam, berbagai upaya dilaksanakan BK untuk mencegah terjadinya anak malas sekolah karena kurangnya motivasi belajar disebabkan pembelajaran secara daring yang tentu saja sangat berbeda proses pembelajarannya ketika dilaksanakan secara luring. Oleh sebab itu maka peran guru BK sangat dibutuhkan guna menyelesaikan semua permasalahan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi serta kemauan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar di sekolah. Selain itu dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, guru menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang sangat beragam. Ada peserta didik yang dapat melakukan semua kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun ada pula sebagian peserta didik yang justru menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dapat diketahui dengan tingkat hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu pemberian motivasi dalam belajar sangatlah penting guna memberikan dukungan secara mental kepada peserta didik agar tetap selalu optimis dan berkembang menjadi lebih baik meskipun melaksanakan pembelajaran secara daring.

Hal ini terjadi karena keterbatasan sarana dan prasarana serta adanya kekhawatiran guru maupun orangtua peserta didik terhadap dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh teknologi (Candra, 2016). Namun, semuanya berubah ketika pandemi COVID-19 melanda seluruh penjuru negeri, termasuk Indonesia. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Cara belajar beralih dari tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang di setting ke dalam online learning.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menerapkan sekumpulan

metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar tatap muka (Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, 2019). Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga dapat menghapus hambatan secara fisik dalam proses pembelajaran (Ahmed, 2018). Pandemi Covid-19 menjadi persoalan besar bagi dunia, salah satunya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam menyesuaikan diri menghadapi proses pembelajaran daring. Aguilera-Hermida (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran tatap muka daripada daring.

Guru bimbingan dan konseling perlu diberikan *softskill* strategi menganalisis masalah peserta didik dengan pendekatan psiko-edukasi. Psiko-edukasi merupakan pendekatan dengan melihat faktor psikologis sebagai pendorong munculnya masalah peserta didik dan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalahnya melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pencerahan dalam mengatasi masalah (Yuliansyah dan Jarkawi, 2019:314).

Pandemi Covid-19 saat ini mengakibatkan diterapkannya kebijakan *Social Distancing* atau lebih di kenal dengan *Physical Distancing* (menjaga jarak fisik) sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Hal ini di sambut dengan surat edaran yang di keluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 tahun 2020 mengenai kebijakan pembelajaran secara daring di rumah. Padahal interaksi antara peserta didik dan guru sangat dibutuhkan dalam mengetahui kemajuan dalam proses pembelajaran mereka. Namun dengan adanya surat edaran tersebut maka guru beralih dari kegiatan offline menjadi online dalam memantau kemajuan proses pembelajaran peserta didik (Tambusai, 2020:176-177).

Sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu

DipublikasikanOleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

bidang intruksional kurikulum (pengajaran), bidang administrasi kepemimpinan, dan bidang pembinaan pribadi. Kegiatan pendidikan yang baik, hendaknya mencakup bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi peserta didik mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap serta bercita-cita tinggi tetapi mereka kurang memahami potensi yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup generasi di suatu masyarakat dan pemerintahan negara. Pendidikan nasional diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah implementasi pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya guru harus bisa memahami kondisi peserta didik untuk menunjang kognitif, afektif, dan psikomotorinya. Selain itu guru juga dituntut dapat mengatur waktu pembelajaran yang baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Melalui perencanaan pembelajaran yang terorganisir dan matang, manajemen waktu dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif. Selain itu tujuan pembelajaran juga akan tersampaikan dengan baik.

Untuk mendidik anak seutuhnya yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan jasmani dan rohani sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pertumbuhan jiwa dan raga harus mendapat tuntutan menuju ke arah keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah pada intelektualisme.

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan upaya dengan melibatkan semua komponen yang secara hirarki telah diberikan beban dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu komponen tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya hanya semata-mata tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi guru bimbingan dan konseling (BK) juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kesuksesan proses belajar mengajar peserta didik. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya, yaitu bertugas mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Suatu realita yang ada di lapangan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Madarasah Aliyah Negeri 4 Banjar (MAN 4 Banjar) di Martapura, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya peserta didik mengalami berbagai kesulitan belajar.

Guru bimbingan konseling (BK), mempunyai kesamaan tanggung jawab peran dan fungsi seperti guru-guru mata pelajaran lain. Ia mempunyai kewajiban menyukseskan tujuan pendidikan nasional. meskipun tidak bisa dipungkiri, terkadang beban pekerjaannya lebih banyak. Sejatinya, guru BK pun mempunyai peran dan fungsi penting juga dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan lebih jauh

DipublikasikanOleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

adalah mengembangkan pengetahuan pendidikan.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat bila diberikan di sekolahnya, supaya setiap peserta didik akan dapat berkembang kearah mencapai perkembangan bagi dirinya yang semaksimal mungkin, dengan demikian, bimbingan menjadi bidang pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang itu. Bimbingan dan konseling menduduki tempat yang sangat penting dalam pendidikan karena di sekolah banyaknya peserta didik yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya peserta didik yang gagal seperti angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, peserta didik yang seperti itu dapat dipandang sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan itu.

Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan seperti, keterlambatan akademik, yaitu keadaan peserta didik yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal. Kurang motivasi belajar, yaitu keadaan peserta didik yang kurang semangat dalam belajar; mereka seolah-olah tampak jenuh dan malas. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi peserta didik yang kegiatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka alasan peneliti menyoroti peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar adalah karena peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang pada umumnya yang dirasakan peserta didik adalah kesulitan dalam belajar

sendiri, dalam belajar kelompok, dalam mempelajari buku, dalam mengerjakan tugas-tugas, dalam menghadapi ujian, dalam menghadapi pekerjaan rumah, dan dalam menerima pelajaran di sekolah.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut secara umum bisa dilihat dari hasil belajar yang kurang baik (di bawah KKM) selama pembelajaran dalam jaringan (online) masa pandemic covid 19. Seyogyanya guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran lebih terarah dan melaksanakan peranannya masing-masing yang saling terkait untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Sedangkan Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien secara bertatap muka untuk membantu klien keluar dari masalahnya, dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan diri yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga dapat tercapai prestasi yang lebih baik. Jadi agar dapat mengembangkan dan mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, maka peranan guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan dalam mengembangkan, pembinaan dan pemecahan masalah bagi setiap peserta didik. Pelayanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik diimplementasikan melalui pelayanan bimbingan secara individual atau kelompok yang bertujuan agar mampu memahami perkembangan kehidupan peserta didik di sekolah maupun luar sekolah dalam rangka mewujudkan cita-cita sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mereka, selain itu juga agar tiap peserta didik secara mandiri mampu memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapinya.

Menyebarnya pandemi virus Covid-19 secara langsung berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan peserta didik di Madrasah Aliyah

DipublikasikanOleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Negeri 4 Banjar yang semakin beragam, berbagai upaya dilaksanakan BK untuk mencegah terjadinya anak malas sekolah karena kurangnya motivasi belajar disebabkan pembelajaran secara daring yang tentu saja sangat berbeda proses pembelajarannya ketika dilaksanakan secara luring. Oleh sebab itu maka peran guru BK sangat dibutuhkan guna menyelesaikan semua permasalahan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi serta kemauan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar di sekolah. Selain itu dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, guru menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang sangat beragam. Ada peserta didik yang dapat melakukan semua kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun ada pula sebagian peserta didik yang justru menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dapat diketahui dengan tingkat hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu pemberian motivasi dalam belajar sangatlah penting guna memberikan dukungan secara mental kepada peserta didik agar tetap selalu optimis dan berkembang menjadi lebih baik meskipun melaksanakan pembelajaran secara daring.

Hal ini terjadi karena keterbatasan sarana dan prasarana serta adanya kekhawatiran guru maupun orangtua peserta didik terhadap dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh teknologi (Candra, 2016). Namun, semuanya berubah ketika pandemi COVID-19 melanda seluruh penjuru negeri, termasuk Indonesia. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Cara belajar beralih dari tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang di setting ke dalam online learning.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menerapkan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar tatap muka (Mustofa,

Chodzirin, & Sayekti, 2019). Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga dapat menghapus hambatan secara fisik dalam proses pembelajaran (Ahmed, 2018). Pandemi Covid-19 menjadi persoalan besar bagi dunia, salah satunya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam menyesuaikan diri menghadapi proses pembelajaran daring. Aguilera-Hermida (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran tatap muka daripada daring.

Guru bimbingan dan konseling perlu diberikan *softskill* strategi menganalisis masalah peserta didik dengan pendekatan psiko-edukasi. Psiko-edukasi merupakan pendekatan dengan melihat faktor psikologis sebagai pendorong munculnya masalah peserta didik dan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalahnya melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pencerahan dalam mengatasi masalah (Yuliansyah dan Jarkawi, 2019:314).

Pandemi Covid-19 saat ini mengakibatkan diterapkannya kebijakan *Social Distancing* atau lebih di kenal dengan *Physical Distancing* (menjaga jarak fisik) sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Hal ini di sambut dengan surat edaran yang di keluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 tahun 2020 mengenai kebijakan pembelajaran secara daring di rumah. Padahal interaksi antara peserta didik dan guru sangat dibutuhkan dalam mengetahui kemajuan dalam proses pembelajaran mereka. Namun dengan adanya surat edaran tersebut maka guru beralih dari kegiatan offline menjadi online dalam memantau kemajuan proses pembelajaran peserta didik (Tambusai, 2020:176-177).

METODE

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang medeskripsikan atau menjelaskan

DipublikasikanOleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

fakta yang terjadi di lapangan. Latar penelitian MAN 4 Banjar beralamat Jalan Pendidikan No.1 Kelurahan Sakumpul, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Adapun sumber data untuk penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer
Sumber data primer penelitian ini adalah respon dari responden yaitu guru BK dan peserta didik MAN 4 Banjar.
- b. Sumber data sekunder
Sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumentasi dan administrasi guru BK dan hasil belajar peserta didik selama pandemic covid 19 dengan pembelajaran dalam jaringan.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru BK MAN 4 Banjar yang berjumlah empat orang. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Menurut Lincoln dan Guba (Wahyu, 2012:49) "*Human instrument* adalah pengumpulan data yang memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu". Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dibantu pedoman wawancara yang berisi panduan informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab masalah penelitian yang telah disusun.

Peneliti sebagai instrumen merupakan subjek yang menganalisis dan mendefinisikan seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa objek penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan agar sesuai dengan tujuan penelitian (Wahyu, 2012: 48). Peneliti melakukan studi dokumentasi, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman studi dokumentasi, lembar observasi langsung, dan instrumen wawancara mendalam. Peneliti juga menggunakan alat yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data seperti kamera, *tape recorder*, dan alat tulis dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan

penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi hal ini senada dengan Lexy J. Moleong yang mengatakan dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi (Moeloeng, 2005:174). Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suprayogo, 2001:93). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan. Menurut Nasution (Sugiyono, 2010:64) bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu.

2. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan rinci, tetapi tidak terlepas dari pedoman wawancara. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2010:72) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung memberikan pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan peneliti.

Teknik wawancara yang digunakan, yaitu wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam. Wawancara tidak berstruktur tersebut terdiri dari wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Melalui wawancara terarah diungkap berbagai

Dipublikasikan Oleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

persoalan yang berkaitan dengan Sementara itu dari wawancara tidak terarah diungkap berbagai informasi yang mendukung data yang diperoleh melalui wawancara terarah. Untuk mendukung wawancara tidak berstruktur tersebut dilakukan juga wawancara sambil lalu (*casual interview*), di mana subjek studi atau informan yang diwawancarai tidak diseleksi lebih dahulu dan wawancara tersebut dilakukan secara informal dan spontanitas. Untuk menggali gagasan, ide, pendapat dan pandangan masyarakat menggunakan wawancara terbuka (*open-ended*) yang dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna keakuratan data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui data dokumen. Menurut Sugiyono (2010:82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi (data pelengkap atau data sekunder) ini dapat mendukung dari hasil penelitian seperti foto pelaksanaan penelitian, profil keadaan MAN 4 Banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi *covid-19* di MAN 4 Banjar dilaksanakan menyesuaikan dengan keadaan *covid* di Kab. Banjar. Ketika daerah di Kab.Banjar memasuki zona yang tidak aman, pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dan ketika kondisi *covid* di Kab.Banjar cukup aman, maka madrasah diperbolehkan untuk dibuka kembali. Tidak dipungkiri bahwa hal ini tentu membuat peserta didik bingung dengan sistem pelaksanaan pembelajaran yang berubah-ubah. Peserta didik mengalami kesulitan belajar selama pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melaksanakan kegiatan PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di MAN 4 Banjar. Pembelajaran pada bulan Nopember dilaksanakan secara jarak jauh, guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran melalui grup whatsapp,

guru mengirimkan tugas dan peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian peserta didik mengumpulkan tugas langsung ke sekolah tetapi masih banyak yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, kemudian berdasarkan jawaban peserta didik masih banyak yang belum memahami materi pembelajaran.

Adapun yang peneliti yang teliti adalah kesulitan belajar yang di tinjau dari bidang studi yang di pelajari dan di tinjau dari sifat kesulitannya ada yang bersifat permanen dan ada yang bersifat sementara. Sebagaimana hasil wawancara oleh bapak Jusman selaku guru bimbingan konseling mengemukakan bahwa:

“jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kami sebenarnya banyak tapi yang saya sebut hanya beberapa saja yang intinya saja dan saya khususkan saja masalah kesulitan belajar sesuai kebutuhan antara lain sulit memahami dan mencerna mata pelajaran yang bersifat angka-angka seperti matematika dan ada juga beberapa peserta didik yang sulit fokus dengan mata pelajaran bahasa Arab dan Bahasa Inggris dikarenakan peserta didik merasa jenuh dan bosan”.

Sedangkan hasil wawancara oleh ibu Via selaku guru wali kelas X Bahasa mengemukakan bahwa

“kesulitan yang dialami peserta didik dalam kelas seperti kurang fokus dan terlambat memahami pelajaran di kelas dan ada juga yang selalu mengganggu temannya yang sedang belajar dan mata pelajaran yang paling rumit peserta didik pahami dari kelas X, XI, dan XII setelah berbincang-bincang dengan guru wali kelas XI Ibu Hj.Ina sekaligus guru bimbingan konseling dan guru wali kelas XII Ibu Zakiah secara umum mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sulit dan ini jadi pekerjaan rumah kami disini mencari solusi atas masalah ini”.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan terhadap guru wali kelas XI dimana peserta didik kelas XI yang paling banyak mengalami kesulitan belajar maka peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Matematika yakni Ibu Musdalifah Sebagaimana hasil wawancara dari guru mata pelajaran matematika Musdalifah mengatakan bahwa:

“yah memang yang jadi masalah belajar peserta didik ada di mata pelajaran matematika dikelas saya liat peserta didik kurang menguasai

DipublikasikanOleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

perkalian dan pembagian makanya saya selalu suruh hafal perkalian sedangkan penjumlahan dan pengurangan secara umum sudah bagus namun ada beberapa di kelas XI yang belum mahir tapi saya memaklumi karena pembelajaran online, kurangnya peserta didik kami menguasai rumus matematika utamanya peserta didik kelas XI yang masih kurang dasar matematikanya sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dan tugas matematika yang di berikan oleh guru mata pelajaran”.

Peneliti selanjutnya mewawancarai beberapa peserta didik untuk melakukan wawancara langsung untuk membuktikan kebenaran pernyataan guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan guru mata pelajaran matematika dari kelas X salah satunya adalah Muhammad Barni perwakilan dari kelas X mengatakan bahwa:

“kalo dikelas kak rata-rata mata pelajaran yang paling susah di cerna itu pelajaran matematika soalnya masih kurang tau perkalian kalo ada rumus kak biasa nda di catat dan lupa kalo saya karena nda saya catat rumus makanya susah ada juga rumus matematika sangat susah di pahami dan kurang mampu dikerja kalo ada tugas matematika dikasiki sama ibu apalagi kalo ada pekerjaanrumah biasa pagi-pagiki kesekolah menyontek ke teman yang lebih pintar”.

Selama meneliti peneliti juga mendengar dari beberapa peserta didik bahwa tidak hanya mata pelajaran matematika yang sulit dicerna namun mata pelajaran Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang sulit padahal menurut pengalaman peneliti ketika duduk dibangku MTs yaitu Bahasa Arab terbilang mudah untuk mengobati rasa penasaran maka peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Arab. Menurut Ibu Maimunah selaku guru mata pelajaran kesulitan peserta dalam mata pelajaran Bahasa Arab yaitu kurang mampunya peserta didik yang mengetahui kosakata Bahasa Arab dan kurang mampunya menghafal mata pelajaran Bahasa Arab tersebut.

Penulis selanjutnya mewawancarai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris karena mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran kedua yang sulit di cerna peserta didik di MAN 4 Banjar berdasarkan hasil wawancara kepada bu Hj.Ina selaku guru bimbingan konseling. wawancara kepada peserta

didik Najib perwakilan dari kelas XI mengemukakan bahwa:

“mata pelajaran sejarah sebenarnya tidak susah itu karena dijam terakhir panas baru biasanya bosan dan mata pelajaran Bahasa Arab apa membosankan caranya mengajarnya dengan cara menulis, membaca, dan menghafal. Biasa juga ada mengantuk. Jadi kadang pembelajaran onlne setelah mengisi daftar hadir, peserta didik hilang atau banyak yang tidak aktif.”

Berdasarkan wawancara oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab dan peserta didik sebenarnya mata pelajaran sejarah tidak dikategorikan sulit untuk jenjang SMA/MAN sederajat namun ketika pendidik membawakannya kurang efektif maka berdampak pada peserta didik dan jadwal mata pelajaran Bahasa Arab ditempatkan dijam kedua dan terakhir menurut hemat peneliti kurang tepat. Pelajaran Bahasa Arab dinilai kurang menarik sehingga terkadang peseta didik kurang memahaminya dan merasa bosan dan di tambah dengan kesulitan menghafal materi pelajaran Bahasa Arab yang banyak. Hanya pada materi-materi tertentu saja peserta didik tertarik dan ingin tahu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan guru mata pelajaran bahwa ada beberapa kesulitan belajar yang dialami peserta didik terutama mata pelajaran yang sulit dicerna peserta didik sebagai berikut :

- a. Kesulitan belajar peserta didik terletak pada mata pelajaran matematika dikarenakan dasar-dasar matematika peserta didik kurang baik.
- b. Kesulitan belajar peserta didik terletak pada mata pelajaran Bahasa Arab disebabkan pembawaan materi Bahasa Arab oleh guru mata pelajaran dinilai kurang menarik sehingga peserta didik merasa jenuh,bosan dan berdampak pada sulit mencernanya.

4.1.2 Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menggali data dari sumber yang ada yaitu dari guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas. Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat dikatakan bahwa melaksanakan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Jusman dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling di MAN 4 Banjar dikategorikan sudah baik dan tidak luput dari kerja sama dan kontribusi segenap

struktural sekolah. Alasannya, dapat dilihat dari peran yang telah dilakukan oleh Jusman dalam pelaksanaan layanan atau bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya melalui proses bimbingan dan konseling, tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dalam melakukan perannya untuk meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling menerapkan program layanan bimbingan dan konseling. Berikut ini penuturan dari Ibu wali kelas X MAN 4 Banjar:

“Hampir keseluruhan peserta didik mengalami kesulitan belajar, peserta didik sulit mengerjakan tugas karena kurang memahami materi pembelajaran selama *covid-19* dengan pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh. “(27/05/2021)

Kemudian, berdasarkan hasil observasi pertama, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan. Peserta didik yang datang adalah peserta didik kelompok B, terlihat bahwa peserta didik sangat antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, tetapi terlihat ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran, ketika guru menanyakan pembelajaran yang telah dijelaskan peserta didik lupa mengenai pembelajaran tersebut, dipertengahan pembelajaran beberapa peserta didik terlihat asik mengobrol dengan temannya, kemudian ada satu peserta didik perempuan yang terlihat murung dan diam dibelakang kelas.

Berdasarkan hasil observasi kedua, peserta didik yang datang ke sekolah adalah peserta didik kelompok A, terlihat bahwa peserta didik lebih pendiam dibandingkan dengan peserta didik pada kelompok B. Ketika guru menanyakan pembelajaran bahasa Arab dengan beberapa kosakata, terlihat peserta didik banyak yang bingung dan diam, hanya ada 3 orang peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dan ketika guru menanyakan kembali hal yang telah dijelaskan masih banyak peserta didik yang kurang fokus dan belum memahami pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi ketiga, peserta didik yang datang ke madrasah adalah

peserta didik kelompok A, terlihat masih banyak peserta didik yang belum memahami pembelajaran dan ketika ditanyakan mereka bingung menjawab pertanyaan dari guru, mereka terlihat tidak membaca buku di rumah.

Berdasarkan hasil observasi keempat, peserta didik yang datang ke sekolah adalah peserta didik kelompok B, Pada hari itu peserta didik membahas soal-soal untuk menghadapi ujian, ada soal pilihan ganda dan uraian. Peserta didik sangat semangat dalam membahas soal-soal tersebut. Tapi masih ada yang lupa dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu wali kelas XI MAN 4 Banjar:

“Selama pembelajaran tatap muka ,peserta didik sulit memahami materi dan peserta didik juga kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran karena sudah lama libur, mereka sudah terbiasa main hape jadi kurang fokus dalam pembelajaran, waktu belajar peserta didik sering melamun, karena pikirannya tidak fokus ke materi pembelajaran, yang terbayang permainan game.” (29/05/2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang menjadi sumber data penelitian, kesulitan ini dialami oleh hampir semua peserta didik kelas X MAN 4 Banjar. Peserta didik memberikan pernyataan yang hampir sama bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran secara jarak jauh, jenuh dalam belajar dan tidak bisa fokus dalam belajar. Kemudian, hampir semua peserta didik yang menjadi sumber data pada penelitian ini, kecuali peserta didik dengan inisial Ainun yang mengatakan bahwa

”Bisa fokus selama pembelajaran,jika duduk didepan, kemudian dapat memahami pembelajaran dan tidak jenuh selama belajar”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar selama pandemi covid-19 yaitu dalam penguasaan materi pembelajaran, kurang fokusnya peserta didik dalam pembelajaran dan jenuh dalam belajar.

Pembahasan
Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Peserta didik selama Pandemi Covid-19.

Observasi pembelajaran secara jarak jauh

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melaksanakan kegiatan PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di MAN 4 Banjar. Pembelajaran pada bulan Nopember dilaksanakan secara jarak jauh, guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran melalui grup whatsapp. Guru BK berperan penting selama pembelajaran di masa pandemi covid-19. Guru BK membimbing peserta didik melalui grup wa kelas X kemudian ketika peserta didik bingung guru membimbing peserta didik untuk menemukan jawabannya dan untuk peserta didik yang tidak memiliki handphone peserta didik menjemput tugas langsung kesekolah dan langsung menemui guru kelas dan guru menjelaskan mengenai tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Hj.Ina MAN 4 Banjar:

“Saya membimbing peserta didik melalui grup wa ketika peserta didik tidak memahami materi pembelajaran, untuk peserta didik yang tidak memiliki handphone guru membimbing peserta didik langsung melalui pesan ke teman yang punya handphone. Kemudian, peserta didik diminta menjemput tugas kesekolah dan guru menjelaskan mengenai tugasnya.” (18/05/2021).

Kemudian, guru BK melakukan pengelolaan layanan bimbingan melalui media whatsapp, agar layanan konseling menyenangkan guru memberikan video-video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu:

“Pengelolaan pembelajaran dilaksanakan melalui wa. Agar pembelajaran menyenangkan guru memberikan video-video pembelajaran agar peserta didik tertarik.” (18/05/2021)

Selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), terlihat bahwa guru BK memberikan motivasi agar peserta didik semangat

belajar dan guru BK juga memberikan *feed back* (umpan balik) terhadap peserta didik telah menyelesaikan tugasnya hal ini terlihat ketika peserta didik mengumpulkan tugas langsung kesekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu wali kelas X MAN 4 Banjar:

“Motivasi melalui nasehat-nasehat, kemudia ketika guru menemui peserta didik yang berkesulitan guru BK memberikan nasehat nasehat untuk tetap semangat dalam belajar, guru BK memberikan bintang ketika peserta didik mengumpulkan tugas.” (19/05/2021).

Berdasarkan hasil observasi, guru menyediakan media dan bahan pembelajaran, buku yang digunakan adalah buku tema dan bupena sebagai buku pendamping. Guru memfasilitasi peserta didik selama pembelajaran, hal ini terlihat ketika peserta didik bingung dengan tugas yang diberikan, guru berfungsi sebagai fasilitator, peserta didik yang berkesulitan belajar dituntun untuk memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu wali kelas XI:

“Memberikan tugas-tugas dan menuntun peserta didik untuk berfikir terlebih dahulu dan menanyakan hal tersebut jika tidak tau, guru menyediakan buku tema dan buku pendamping yaitu bupena.”(19/05/2021)

Berdasarkan hasil observasi, untuk peserta didik yang berkesulitan belajar secara jarak jauh. Guru BK memberikan inovasi layanan bimbingan konseling dengan membuat video layanan bimbingan agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Hj.Ina:

“Dengan menggunakan media seperti video layanan bimbingan baik video konseling yang di buat sendiri ataupun video yang diambil dari youtube kemudian dikirim ke grup kelas.”(19/07/2021)

Berdasarkan hasil observasi, Guru BK melakukan evaluasi layanan bimbingan dengan memberikan tugas, mengoreksi dan langsung membahas ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya.

Observasi pembelajaran tatap muka pada kelompok B

Berdasarkan hasil observasi pertama, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan, layanan pada hari itu adalah masalah sosial dan peserta didik yang datang adalah peserta didik kelompok B, Guru BK memulai layanan bimbingan dengan diawali doa bersama dan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya ketika peserta didik mulai ribut guru mengalihkan dengan membuat permainan kecil dan tepuk semangat, guru BK selalu menegur peserta didik yang ribut dalam, guru BK membimbing peserta didik melaksanakan bimbingan konseling, dan ketika peserta didik lupa dengan layanan bimbingan konseling yang lalu guru BK membimbing peserta didik untuk mengingat pembelajaran, ketika peserta didik kesulitan dalam tugas, guru BK membimbing peserta didik untuk menemukan solusi dalam kesulitan belajar yang dialaminya.

Berdasarkan hasil observasi kedua. Ketika pembelajaran peserta didik yang diam diberikan motivasi untuk menjawab dan guru memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar dan menasehati peserta didik untuk membaca bupena dan buku tema dirumah, kemudian ketika hanya satu peserta didik yang tau jawaban dari pertanyaan guru, guru selalu memberikan apresiasi seperti pujian dan tepuk tangan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Hj.Ina MAN 4 Banjar:

“Ibu memberikan motivasi melalui nasehat-nasehat kemudian ketikaa peserta didik terlihat jenuh dalam belajar guru memberikan permainan-permainan kecil dan memberikan tepuk semangat”.

Berdasarkan hasil observasi ketiga, Guru dikelas memfasilitasi peserta didik,

terlihat ketika peserta didik bingung dengan tugas yang diberikan, guru memancing-mancing peserta didik dengan pertanyaan agar peserta didik berfikir lebih mandiri dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Observasi pembelajaran tatap muka pada kelompok A

Berdasarkan hasil observasi pertama, pembelajaran pada hari itu adalah layanan pribadi dan peserta didik yang datang adalah peserta didik kelompok A. Guru BK membimbing peserta didik untuk melakukan layanan konseling dengan cara yang sama seperti dikelas B, hanya saja peserta didik dikelas A lebih pendiam dan murung, ketika peserta didik terlihat murung guru membuat suasana lebih menyenangkan dengan memberikan tepukan semangat dan permainan. Kemudian, Guru BK memberikan motivasi peserta didik untuk terus menyampaikan pendapatnya karena peserta didik terlihat diam, guru selalu memberikan nasehat bahwa mereka sebentar lagi akan ujian dan memberikan tepuk tangan ketika peserta didik berani menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi kedua, Guru BK terlihat memfasilitasi peserta didik, ketika peserta didik bertanya dan bingung terhadap pembelajaran guru menanyakan kembali, sehingga peserta didik terlebih dahulu dapat berfikir dan memahami pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat dideskripsikan pembahasan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik selama pandemi *covid-19* di MAN 4 Banjar. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Peran Guru BK sebagai Pembimbing

Selama pandemi *covid-19*, pembelajaran di MAN 4 Banjar menyesuaikan dengan kondisi *covid-19* di Kab.Banjar. Pada saat pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, guru membimbing peserta didik melalui aplikasi whatsapp. Setiap peserta didik dimasukkan kegrup wa kelas X. Guru BK melaksanakan layanan konseling dengan mengirimkan materi dan memberikan tugas ke grup kelas, untuk peserta didik yang berkesulitan guru menjelaskan kembali mengenai materi yang tidak

dipahami. Untuk peserta didik yang tidak memiliki handphone peserta didik mengambil tugas langsung kesekolah dan guru BK langsung menjelaskan mengenai tugas tersebut. Sesuai dengan pendapat dari safitri (2019:63) guru BK sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Guru BK menyampaikan materi yang diampu dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing peserta didik dalam bertindak dan bertingkah laku.

Ketika layanan konseling dilaksanakan secara tatap muka, guru BK membimbing peserta didik dengan tetap menjaga protokol kesehatan, peserta didik terlihat tidak menguasai materi layanan konseling, guru membimbing peserta didik yang berkesulitan belajar tersebut dengan mengulang penjelasan dengan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berdekatan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengingat pembelajaran yang diajarkan. Menurut pendapat Sutirna (2008), Peran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang terampil dan manusia bertanggung jawab. Dalam hal ini guru sebagai mentor yang memberikan bimbingan konseling dan memimpin semua peserta didik, guru berkewajiban memberikan petunjuk kepada peserta didik yang menghadapi persoalan yang dihadapi peserta didik.

Peran Guru sebagai Motivator

Selama pandemi covid-19, Peserta didik memerlukan motivasi dalam belajar. Guru BK melaksanakan perannya untuk memberikan motivasi selama pembelajaran yang dianggap sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nain,ngainun (2009),Seorang guru harus mampu memberikan dorongan kepada semua didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Selalu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegirahan dalam interaksi mengajar seperti menangani perilaku peserta didik yang tidak diinginkan dengan positif, menunjukkan kegarahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi dan mampu bersifat proporsional.elama pembelajaran tatap muka, guru memberikan motivasi berupa feed back ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan, seperti pujian dan tepuk tangan. Guru juga memberikan nasehat-nasehat agar peserta didik dapat terus semangat dalam belajar. Sejalan dengan pendapat dari sardiman (2006) Dayana dan Marbun (2018:37),

Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga.

Secara khusus,usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran terutama matematika dan sejarah yaitu memberikan layanan bimbingan konseling misalnya ketika peserta didik memiliki masalah mata pelajaran di kelas agar berkonsultasi dengan guru mata pelajaran di sekolah agar peserta didik dapat mengetahui pelajaran yang sebelumnya tidak di pahami dan di ingatkan juga kepada peserta didik agar kiranya sarapan pagi sebelum ke sekolah agar dalam proses belajar di kelas tidak terganggu dalam kondisi kelaparan dan konsultasi kesulitan belajar dengan wali kelas serta tidak lupa juga guru bimbingan konseling memberikan saran kepada guru mata pelajaran MAN 4 Banjar agar mengontrol peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama kepada guru wali kelas agar kiranya memiliki buku kontrol untuk peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan guru mata pelajaran matematika,maka dapat disimpulkan guru bimbingan konseling yang notabeneanya mengerti tentang kepribadian peserta didik harus melakukan tindakan-tindakan seperti mengerti kondisi peserta didik dalam menerima mata pelajaran yang dirasa sulit dicerna, maka guru bimbingan konseling dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan guru wali kelas sebagaimana yang telah diterapkan di MAN 4 Banjar.

Berdasarkan wawancara di atas penulis menguraikan usaha guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Mengingatn atau memberikan arahan yang positif kepada peserta didik
- b. Mengingatn kepada peserta didik agar kiranya sarapan pagi sebelum kesekolah
- c. Guru bimbingan dan konseling memberikan saran kepada guru mata pelajaran MAN 4 Banjar agar mengontrol peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama kepada guru wali kelas agar kiranya memiliki buku kontrol untuk peserta didiknya.
- d. Melakukan kerja sama dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran yang teridentifikasi peserta didik sulit memahaminya.
- e. Melakukan pendekatan persuasif dan edukatif kepada peserta didik

DipublikasikanOleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

PENUTUP

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisis hasil data yang terkumpul di lapangan, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan guru mata pelajaran bahwa ada beberapa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik terutama mata pelajaran yang sulit dicerna peserta didik sebagai berikut :
 - a. Kesulitan belajar peserta didik terletak pada mata pelajaran matematika dikarenakan dasar-dasar matematika peserta didik kurang baik.
 - b. Kesulitan belajar peserta didik terletak pada mata pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris disebabkan pembawaan materi sejarah oleh guru mata pelajaran dinilai kurang menarik sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan dan berdampak pada sulit mencernanya.
2. Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa melaksanakan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Ibu Hj. Ina dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling di MAN 4 Banjar dikategorikan sudah baik dan tidak luput dari kerja sama dan kontribusi segenap struktural sekolah.
3. Berdasarkan wawancara di atas penulis menguraikan usaha guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran sebagai berikut :
 - a. Mengingat atau memberikan arahan yang positif kepada peserta didik dan mengingatkan kepada

- peserta didik agar kiranya sarapan pagi sebelum kesekolah
- b. Guru bimbingan dan konseling memberikan saran kepada guru mata pelajaran MAN 4 Banjar agar mengontrol peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama kepada guru wali kelas agar kiranya memiliki buku kontrol untuk peserta didiknya.
- c. Melakukan kerja sama dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran yang teridentifikasi peserta didik sulit memahaminya.
- d. Melakukan pendekatan persuasif dan edukatif kepada peserta didik

Saran

1. Bagi sekolah, hendaknya memperjelas fungsi dari bimbingan dan konseling kepada peserta didik bahwa bimbingan dan konseling bukan polisi sekolah, akan tetapi bimbingan dan konseling mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan mengenai segala hal yang dapat menumbuhkan semangat untuk peserta didik.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling diharap meningkatkan layanan dan bimbingan kepada peserta didik demi kelancaran untuk belajar.
3. bagi setiap guru mata pelajaran selaku pendidik yang bertanggung jawab dalam pendidikan, hendaklah lebih berhati-hati dan pandai dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar.
4. sebagai peserta didik sudah sepantasnya harus menghormati guru di sekolah, untuk itu di harapkan agar peserta didik memperhatikan mata pelajaran, belajar taat pada guru dan orang tua, dan gunakanlah waktu belajar sebaik-baiknya.

Dipublikasikan Oleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

REFERENSI

- Aguilera-Hermida, A. P. (2020). College Students' Use and Acceptance of Emergency Online Learning Due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, (August),100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Ahmed, R. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *Proceedings International Conferences ELearning*, 42–48.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Alwi dkk, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Hayati, Fitri. 2016. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA*. *Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 6, November 2016.
- Munir, Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti,L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Ngalim, M. Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, Achmad, Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Refika Aditama
- Prayitno, H. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan KTSP*. Jakarta; Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Satori dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, A. Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuliansyah, Muhammad dan Murdiansyah Herman. 2018. *Teknik Sosiometri Dalam Asesmen Pelayanan Konseling Pada Kepala Sekolah Dan Guru Sdn Kuin Selatan 1 Banjarmasin*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018 Tersedia Online: <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA> e-ISSN 2477-6300.
- Yuliansyah, Muhammad. 2014. *Studi Kasus Problematika Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Di SMA Negeri 8 Banjarmasin*. *Jurnal Al 'Ulum* Vol.59 No.1 Januari 2014 halaman 24-30. Tersedia Online. <https://scholar.google.com/citations?user=heAkiGIAAAAJ&hl=en&oi=sra>
- Yuliansyah, Muhammad dan Jarkawi. 2019. *Pelatihan Strategi Menganalisis Masalah Peserta didik Dengan Psiko-Edukasi Pada Smk Di Kabupaten Banjar*. *Jurnal DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3, No. 2 Desember 2019, Hal. 313-

Dipublikasikan Oleh :

UPT PublikasidanPengelolaanJurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

NamaPenulis
JurnalMahasiswa BK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume....Nomor.....,Tahun
Tersedia Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
p-ISSN. 2460-9722
e-ISSN. 2622-8297

318. P-ISSN 2614-7424 | E-ISSN
2614-8927. *Tersedia Online.*
[https://scholar.google.com/citations?
user=heAkjGIAAAAJ&hl=en&oi=sra](https://scholar.google.com/citations?user=heAkjGIAAAAJ&hl=en&oi=sra)